

## PEMBERDAYAAN UMKM OPAK KETAN CIBUAYA UNTUK MEMPERKUAT KAPASITAS PRODUKSI DAN MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN USAHA

Sukanta<sup>1\*</sup>, Fahriza Nurul Azizah<sup>1</sup>, Nadia Fasa<sup>1</sup>, Naufal Rabbani Sumitra<sup>1</sup>,  
Angel Eka<sup>1</sup>, Elita Maharani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

\*Correspondence E-mail: [sukanta@ft.unsika.ac.id](mailto:sukanta@ft.unsika.ac.id)

### Kata Kunci:

UMKM, Opak  
Ketan,  
Peningkatan  
Kapasitas,  
Produksi, Usaha  
Kebertahanan.

### Abstrak

UMKM Opak Ketan Cibuaya merupakan usaha pangan tradisional masyarakat yang telah dijalankan secara turun-temurun di Desa Pejaten, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang, dan dikenal sebagai sentra produksi "Gang Opak". Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi proses produksi yang masih dilakukan secara manual, tingkat efisiensi kerja yang rendah, serta belum diterapkannya sistem manajemen usaha berbasis data untuk mendukung pengambilan keputusan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi proses produksi dan memperkuat pengelolaan usaha melalui penerapan prinsip efisiensi kerja, ergonomi, dan manajemen pencatatan sederhana. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi dan pemetaan proses produksi, pengumpulan data waktu siklus, pelatihan prinsip efisiensi dan 5R, serta perancangan dan implementasi alat bantu pencetak opak ketan berbasis ergonomi. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa penerapan alat bantu ergonomis dan sistem pencatatan harian mampu menurunkan tingkat kelelahan kerja hingga sekitar 30%, mempercepat waktu proses produksi sebesar 20–25%, serta meningkatkan keteraturan dan konsistensi pencatatan produksi hingga lebih dari 90%. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan pemahaman dan kesadaran mitra terhadap pentingnya manajemen usaha berbasis data sebagai dasar perencanaan dan evaluasi produksi. Implikasi dari kegiatan PkM ini dirasakan secara langsung oleh masyarakat sasaran melalui meningkatnya efisiensi kerja, berkurangnya beban fisik pekerja, serta menguatnya partisipasi dan kerja sama antar anggota kelompok pengrajin. Secara keseluruhan, pendekatan yang diterapkan terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas produksi dan daya saing UMKM pangan tradisional secara berkelanjutan.

### Keywords:

MSMEs, Opak  
Ketan, Capacity  
Building,  
Production,  
Sustainable  
Business.

### Abstract

UMKM Opak Ketan Cibuaya is a traditional food enterprise that has been passed down for generations in Pejaten Village, Cibuaya Subdistrict, Karawang Regency, and is widely known as the "Gang Opak" production center. The main challenges faced by the enterprise include manual and inefficient production processes as well as the absence of a data-based management system to support decision-making. This Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat/PkM) aims to improve production

*efficiency and strengthen business management through the application of work efficiency principles, ergonomics, and simple production data management. The implementation methods included observation and mapping of production processes, cycle time data collection, training on efficiency principles and 5R, and the design and implementation of an ergonomic opak cracker molding tool. The results show that the application of ergonomic tools and daily production recording systems reduced work fatigue by approximately 30%, shortened production process time by about 20–25%, and increased the orderliness and consistency of production records to more than 90%. In addition, the program enhanced partners' understanding and awareness of the importance of data-based business management as a foundation for production planning and evaluation. The implications of this program were directly experienced by the target community in the form of improved work efficiency, reduced physical workload, and strengthened participation and cooperation among members of the artisan group. Overall, this approach has proven effective in enhancing production capacity and strengthening the competitiveness of traditional food micro-enterprises in a sustainable manner.*

*Article submitted: 2025-12-19. Revision uploaded: 2026-01-23. Final accepted: 2026-01-28.*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan pemerataan kesejahteraan masyarakat [1][2]. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap hingga 97% tenaga kerja di Indonesia [3]. Selain memberikan kontribusi ekonomi, UMKM juga memiliki nilai sosial dan budaya yang tinggi, terutama pada sektor kuliner tradisional yang menjadi identitas daerah [4]. Salah satu contoh UMKM yang turut melestarikan kuliner lokal adalah UMKM Opak Ketan Cibuaya yang berlokasi di Desa Pejaten, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang. Sejak berdiri pada tahun 1985, UMKM ini telah menjadi bagian penting dari kemandirian ekonomi masyarakat desa sekaligus simbol warisan budaya daerah [5][6].

Namun, proses produksi pada UMKM Opak Ketan Cibuaya masih dilakukan secara tradisional dan manual, mulai dari penumbukan ketan, pencetakan, penjemuran, hingga pemanggangan [6][7]. Kondisi ini mengakibatkan variasi waktu proses, ketidakkonsistenan kualitas produk, serta rendahnya kapasitas produksi [8]. Mitra juga belum memiliki sistem kerja yang terstruktur dan belum mengenal pendekatan berbasis data untuk perencanaan serta evaluasi produksi [9]. Akibatnya, pelaku usaha kesulitan dalam menentukan target produksi dan menyesuaikan kapasitas dengan permintaan pasar [10]. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi lokal dan kemampuan produksi aktual yang dimiliki masyarakat, sehingga diperlukan upaya pemberdayaan melalui penerapan teknologi tepat guna yang mampu meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM.

Permasalahan utama mitra dapat dikategorikan ke dalam dua bidang, yaitu produksi dan manajemen usaha. Dari aspek produksi, efisiensi kerja masih rendah karena seluruh tahapan dilakukan manual tanpa standar waktu yang jelas. Dari aspek manajemen, belum ada sistem pencatatan, dokumentasi, dan perencanaan berbasis data yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kebutuhan terhadap sistem kerja yang efisien, terdokumentasi, dan adaptif terhadap permintaan pasar menjadi urgensi utama yang harus segera ditangani.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan secara bertahap dan berurutan dalam satu rangkaian kegiatan yang terintegrasi, dimulai dari tahap observasi awal, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan inti, dan diakhiri dengan evaluasi serta pendampingan. Secara umum, kegiatan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu peningkatan efisiensi proses produksi dan penguatan manajemen usaha berbasis pencatatan dan perencanaan data pada kelompok pengrajin opak ketan di Desa Pejaten, Kabupaten Karawang.

### A. Observasi Kegiatan Pengabdian

Tahap observasi dilaksanakan pada awal kegiatan pengabdian dengan tujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal mitra dan memetakan permasalahan utama yang dihadapi dalam proses produksi dan manajemen usaha. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan diskusi awal dengan mitra, pengamatan langsung terhadap alur produksi opak ketan, serta pencatatan aktivitas kerja yang berlangsung. Observasi difokuskan pada tahapan produksi, metode kerja yang digunakan, beban kerja fisik, waktu proses, serta sistem pencatatan produksi yang berjalan. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses produksi masih dilakukan secara manual, belum terstandarisasi, dan belum didukung oleh sistem pencatatan harian, sehingga menjadi dasar perumusan solusi dan rancangan kegiatan pengabdian.

### B. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan merupakan inti dari program PkM dan dilaksanakan setelah permasalahan utama mitra teridentifikasi. Kegiatan pada tahap ini meliputi pelatihan efisiensi kerja dan penerapan prinsip 5R, perancangan serta implementasi alat bantu pencetak opak ketan berbasis ergonomi, serta pengenalan dan pendampingan penggunaan formulir pencatatan harian produksi. Pelatihan dan implementasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan mitra secara aktif dalam proses perancangan, uji coba alat, dan penyesuaian sistem pencatatan agar sesuai dengan kebiasaan kerja mereka. Skenario perbaikan yang telah dirancang kemudian diterapkan secara langsung di lapangan untuk meningkatkan efisiensi waktu kerja, keteraturan proses produksi, dan konsistensi hasil produk.

### C. Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilaksanakan pada akhir rangkaian kegiatan pengabdian untuk menilai efektivitas intervensi yang telah diterapkan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan ulang proses produksi, diskusi dengan mitra, serta analisis perubahan pada aspek efisiensi kerja, keteraturan produksi, dan penerapan pencatatan harian. Selain itu, dilakukan monitoring dan pendampingan berkala untuk memastikan bahwa sistem perbaikan yang diterapkan dapat dijalankan secara mandiri oleh mitra. Tahap ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program serta memberikan rekomendasi tindak lanjut agar praktik efisiensi dan manajemen berbasis data dapat terus dikembangkan dalam jangka panjang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan pada UMKM Opak Ketan di Desa Pejaten menghasilkan tiga luaran utama, yaitu (1) alat bantu pencetak opak ketan berbasis ergonomi, (2) formulir pencatatan harian produksi, dan (3) model peningkatan efisiensi proses kerja berbasis prinsip 5R dan Lean Thinking. Ketiga luaran tersebut dirancang untuk menjawab dua permasalahan utama mitra, yaitu inefisiensi proses produksi dan belum diterapkannya sistem manajemen usaha berbasis data. Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan

tahapan pelaksanaan, mulai dari kondisi awal, implementasi solusi, hingga capaian dan dampaknya terhadap mitra.

Berdasarkan hasil observasi awal, proses produksi opak ketan di Desa Pejaten masih dilakukan secara tradisional. Tahapan penumbukan dan pencetakan adonan dilakukan secara manual menggunakan tangan, sementara proses pengeringan sepenuhnya bergantung pada kondisi cuaca. Kondisi ini menyebabkan waktu produksi relatif panjang, tingkat kelelahan kerja yang tinggi, serta variasi ukuran dan ketebalan produk yang sulit dikendalikan. Selain itu, mitra belum memiliki sistem pencatatan produksi, sehingga jumlah bahan baku yang digunakan, hasil produksi harian, dan estimasi produktivitas tidak terdokumentasi secara sistematis. Situasi tersebut berdampak pada rendahnya efisiensi kerja serta keterbatasan mitra dalam melakukan perencanaan dan evaluasi usaha.



Gambar 1. Alat bantu pencetak opak ketan hasil rancang tim pelaksana

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, tim pelaksana merancang dan mengimplementasikan alat bantu pencetak opak ketan berbasis ergonomi. Alat ini menggantikan proses penekanan manual menjadi sistem tuas tekan dengan mekanisme rol ganda, sehingga dapat digunakan dalam posisi duduk dan mengurangi beban kerja pada tangan, bahu, dan punggung pekerja. Secara teknis, alat dirancang menggunakan bahan besi hollow ringan yang dilapisi cat antirarat, dengan dimensi panjang 35 cm, lebar 20 cm, dan tinggi 15 cm. Mekanisme kerja menggunakan rol tekan manual dengan pegangan tuas aluminium yang memungkinkan proses pencetakan lebih stabil dan seragam.



Gambar 2. Proses pengeringan opak ketan menggunakan tampah bambu

Hasil implementasi menunjukkan bahwa alat bantu ini mampu mempercepat proses pencetakan, menghasilkan ukuran dan ketebalan opak yang lebih seragam, serta menurunkan

beban fisik pekerja. Dari sisi ergonomi, pekerja menyatakan merasa lebih nyaman karena tidak lagi melakukan tekanan langsung menggunakan telapak tangan secara berulang.



Gambar 3. Proses penjemuran opak ketan di bawah sinar matahari

Selain intervensi teknis berupa alat bantu, kegiatan PkM juga menghasilkan formulir pencatatan harian produksi yang digunakan untuk mendokumentasikan jumlah bahan baku, hasil produksi, dan waktu kerja. Pencatatan ini menjadi dasar bagi mitra untuk memantau produktivitas dan melakukan evaluasi sederhana terhadap proses kerja. Bersamaan dengan itu, dilakukan pelatihan dan pendampingan penerapan prinsip 5R dan efisiensi kerja untuk meningkatkan keteraturan area produksi dan alur kerja.



Gambar 6. Pendampingan mitra dalam praktik penggunaan alat

Pelatihan dilaksanakan secara partisipatif melalui demonstrasi langsung, diskusi, dan praktik bersama. Mitra dilibatkan dalam penyesuaian desain alat dan format pencatatan agar sesuai dengan kebiasaan kerja sehari-hari. Pendekatan ini terbukti meningkatkan penerimaan mitra terhadap perubahan yang diterapkan serta mendorong keterlibatan aktif selama proses pelaksanaan.



Gambar 5. Kegiatan pelatihan efisiensi kerja dan penyerahan alat bantu kepada mitra

Seluruh rangkaian kegiatan terdokumentasi dalam bentuk foto, mulai dari observasi awal, proses produksi eksisting, pelatihan efisiensi kerja, hingga implementasi alat bantu dan pendampingan penggunaan alat di lapangan (Gambar 1–Gambar 5). Dokumentasi tersebut menunjukkan keterlibatan aktif mitra pada setiap tahapan kegiatan, yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi PkM.

Penerapan alat bantu pencetak opak ketan dan sistem pencatatan produksi memberikan sejumlah keunggulan, antara lain peningkatan efisiensi proses kerja, keseragaman kualitas produk, penurunan beban kerja fisik, serta meningkatnya keteraturan dan kemampuan manajerial mitra. Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti kebutuhan waktu adaptasi penggunaan alat bagi sebagian anggota kelompok, potensi kelalaian pencatatan saat volume produksi meningkat, serta ketergantungan proses pengeringan pada kondisi cuaca.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Implementasi Kegiatan

Aspek yang Diperbaiki	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Setelah Program
Proses pencetakan opak	Manual menggunakan tangan	Menggunakan alat bantu ergonomis
Kualitas dan bentuk produk	Tidak seragam	Seragam dan stabil
Pencatatan hasil produksi	Belum dilakukan	Menggunakan formulir pencatatan harian
Manajemen waktu kerja	Tidak teratur	Lebih terencana dan efisien
Pemahaman prinsip efisiensi	Belum diterapkan	Sudah diterapkan melalui pelatihan
Keterlibatan mitra	Pasif	Aktif dalam seluruh tahapan kegiatan

Dari sisi peluang, alat bantu yang dirancang memiliki potensi untuk direplikasi pada kelompok pengrajin opak ketan lain karena biaya pembuatan relatif rendah dan bahan mudah diperoleh. Sistem pencatatan sederhana yang diperkenalkan juga dapat diadaptasi pada berbagai UMKM pangan rumahan lainnya.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis efisiensi kerja dan manajemen pencatatan data sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas serta kemampuan manajerial mitra [9]. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat teknis melalui alat bantu produksi, tetapi juga memperkuat kapasitas sumber daya manusia pengrajin opak ketan dalam mengelola usahanya secara lebih profesional [10].

Penerapan model ini berpotensi dikembangkan menjadi model pemberdayaan UMKM pangan lokal yang dapat direplikasi di daerah lain dengan karakteristik usaha serupa.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan bersama kelompok pengrajin opak ketan di Desa Pejaten, Kabupaten Karawang telah mencapai tujuan utama berupa peningkatan efisiensi proses produksi dan penguatan pengelolaan usaha yang lebih terstruktur. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa penerapan alat bantu kerja berbasis ergonomi, sistem pencatatan produksi harian, dan penguatan prinsip efisiensi kerja mampu menurunkan keluhan kelelahan kerja mencapai 30%, mempercepat waktu proses produksi sekitar 20–25%, serta meningkatkan keteraturan dan konsistensi pencatatan produksi hingga lebih dari 90%. Manfaat nyata yang dirasakan mitra meliputi berkurangnya beban fisik selama bekerja, meningkatnya keteraturan alur produksi, serta meningkatnya pemahaman dan kesadaran pengrajin terhadap pentingnya pengelolaan data usaha sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan. Kegiatan ini juga memberikan implikasi sosial berupa peningkatan partisipasi dan kerja sama antaranggota kelompok pengrajin dalam menjalankan proses produksi. Untuk menjamin keberlanjutan hasil kegiatan, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkala, pengembangan teknologi penunjang produksi, serta peningkatan sistem pencatatan yang lebih terintegrasi agar praktik efisiensi dan manajemen usaha yang telah diterapkan dapat dipertahankan dan dikembangkan secara mandiri di masa mendatang.

## PERSANTUNAN

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Universitas Singaperbangsa Karawang atas bantuan dana: Hibah Internal Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025 dengan Nomor Kontrak 598/UN64/KPT/2025 yang telah diberikan. Dukungan tersebut memungkinkan pengabdian ini berjalan dengan lancar. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi mitra, tim dan juga universitas.

## REFERENSI

- [1] C. Yolanda, “Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia,” *J. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 3, pp. 170–186, 2024. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- [2] A. A. Nugroho, S. Pramukti, and R. Setyaningrum, “Optimalisasi Keuntungan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pempek Cik Lin Menggunakan Model Integer Linear Programming dan Software Lingo,” vol. 7, no. 2, pp. 1318–1326, 2025.
- [3] K. Ismail, M. Rohmah, and D. Ayu Pratama Putri, “Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia,” *J. Neraca J. Pendidik. dan Ilmu Ekon. Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 208–217, 2023. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>
- [4] K. T. Abror, Tasya Zennika, Esa Puspa Meysa Putri, Kinaya Aita Yukuri, and Supriyono, “Peran Makanan Tradisional Dalam Menguatkan Identitas Nasional,” *J. Budaya Nusantara*, vol. 7, no. 1, pp. 24–35, 2024. <https://doi.org/10.36456/jbn.vol7.no1.8834>
- [5] A. Udin, “Opak Kritit - Opak Cibuaya,” Warisan Budaya Tak-Benda Indonesia. <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=402>
- [6] F. Debora, R. A. Rahma, U. Nuraini, and H. F. Rahmani, “Design and Development of an Innovation Model for the Opak Machine at Opak Ketan MSMEs Cibuaya Karawang using the House of Quality Method,” *IJIEM Indones. J. Ind. Eng.*, vol. 05, no. 02, pp. 370–378, 2024. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/ijiem/article/view/28341>



- 
- [7] R. M. El Hadi, “Mekanisasi Proses Produksi Opak Ketan Guna Meningkatkan Kualitas Dan Produktivitas Di Desa Karedok Kecamatan Catigede Kabupaten Sumedang,” *Charity*, vol. 5, no. 1a, p. 54, 2022. <https://doi.org/10.25124/charity.v5i1a.4574>
- [8] M. A. Febriani and T. Juwitaningtyas, “Analisis Efisiensi Waktu Pada Produksi Bakmi Kering di CV Sundoro Indonesia Berdasarkan Kesesuaian Waktu Proses Aktual dengan Standar Operasional Prosedure (SOP),” *J. Teknol. Pangan dan Has. Pertan.*, vol. 20, no. 2, pp. 77–85, 2025. <https://doi.org/10.26623/jtphp.v20i2.12385>
- [9] S. Ningtias, A. Wulandari, and S. Trihantoyo, “Manajemen SMK Pusat Keunggulan dalam Membangun Kemitraan dengan Industri,” *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 1767–1775, 2025. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7072>
- [10] A. Arjang, A. M. A. Ausat, and Y. B. Prasetya, “Optimalisasi Sistem Informasi dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM: Analisis Sinergi Inovasi Digital dan Fenomena FOMO dalam Dinamika Pasar,” *J. Minfo Polgan*, vol. 14, no. 1, pp. 68–76, 2025. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14629>